

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik.

Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Sangat banyak potensi yang dimiliki Indonesia untuk menjadi modal pengembangan pariwisata Indonesia. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996: 151). Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya

dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Selain itu juga meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Salah satu pulau yang memiliki kekayaan alam yang sangat indah adalah Pulau Bali. Bali sebagai pusat pengembangan kepariwisataan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki seperti potensi alam, adat istiadat dan budaya yang nantinya dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata baru. Sejalan dengan perkembangan kepariwisataan tersebut, Bali telah mampu menempatkan posisinya sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik wisata tersendiri dan tidak terlepas dari peran industri wisata yang bertugas untuk mendukung perkembangan pariwisata, diantaranya dengan mempersiapkan sarana dan prasarana pariwisata, seperti biro perjalanan wisata, restoran, hotel, sarana transportasi, money changer yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Selain adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kepariwisataan, campur tangan dari pemerintah juga dapat berperan penting di dalam membuat kebijakan dan peraturan yang mengatur segala kegiatan kepariwisataan di Bali. Adanya investor atau PMA (Penanam Modal Asing) yang ingin membuka usaha kepariwisataan di Bali harus menaati peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah demi terjaganya potensi alam yang dimiliki oleh Bali.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu dari 9 kabupaten/kota di wilayah propinsi Bali yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 69 Tahun 1958. Terletak dibagian selatan Pulau Bali, Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 839,33 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai. Secara geografis wilayah Kabupaten Tabanan terletak antara 1140 – 54'

52” bujur timur dan 80 14’ 30” – 80 30’07” lintang selatan. Topografi Kabupaten Tabanan terletak di antara ketinggian 0 – 2.276 m. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Tabanan adalah meliputi, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buleleng, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Badung, Di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Hindia, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jembrana. Kabupaten Tabanan memiliki ekosistem pegunungan, danau, lembah, dataran rendah dan pesisir laut. Potensi yang dimiliki Kabupaten Tabanan menyebabkan telah berkembangnya sektor pariwisata di Bali. Kabupaten Tabanan memiliki potensi yang baik untuk melakukan aktivitas wisata karena adanya keberadaan dari daya tarik wisata Tanah Lot.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kawasan Pura Tanah Lot menjadi wisata budaya ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola kawasan wisata Pura Tanah Lot?
3. Bagaimana promosi yang dilakukan untuk memasarkan objek wisata Pura Tanah Lot?

## **C. BATASAN MASALAH**

Untuk menjaga supaya penulisan artikel ilmiah tidak menyimpang dan sesuai dengan permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam hal menganalisa obyek wisata Pura Tanah Lot. Pada jurnal ilmiah ini membahas terkait tentang pengelolaan kawasan objek wisata Pura Tanah Lot, peran serta pemerintah dalam mengelola objek wisata Pura Tanah Lot dan promosi yang dilakukan untuk memasarkan kawasan objek wisata Pura Tanah Lot di Tabanan Bali.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengelolaan Pura Tanah Lot Tabanan Bali.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam mengelola kawasan wisata Pura Tanah Lot Tabanan Bali.
3. Mengetahui promosi yang dilakukan untuk memasarkan destinasi wisata Pura Tanah Lot.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, yang meliputi :

1. Bagi Penulis
  - a. Salah satu syarat mendapatkan kelulusan dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
  - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis bagaimana perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Tanah Lot.
  - c. Mengetahui bagaimana cara mengelola suatu obyek wisata yang berbasis budaya.
  - d. Penulis berkesempatan menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam menyusun proposal ini.
2. Bagi STIPRAM
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dalam meningkatkan wawasan tentang wisata heritage.
  - b. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang akan melakukan penelitian tentang Pura Tanah Lot.
3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bali

Diharapkan adanya pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik untuk menjaga kelestarian budaya di Pura Tanah Lot.